

STRATEGI KOPING MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN MENGHADAPI UJIAN *SKILL* LABORATORIUM

Yulifah Salistia Budi

Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Banyuwangi,
E-mail: yulifahsalistia@gmail.com

ABSTRACT

Laboratory skill exam (OSCE / OSCA) which is a method of assessing students or graduates of more complex health education, in this case anxiety will follow students along with the stressors they receive. This can be caused by several factors, namely the supervisory attitude of the examiner, the atmosphere of the exam, student skills, the exam itself and the internal feelings of students. Choosing is a coping strategy that is wrong or not in accordance with the conditions can lead to an increase in anxiety itself. The purpose of this study is to determine the level of anxiety students in facing skill exams and coping strategies used by students to overcome their anxiety. Method: this study used qualitative phenomenological method with Focus Group Discussion techniques and in-depth interviews conducted for students, lecturers and laboratory staff. Results: Most participants experienced a mild level of anxiety, then, it found that the coping strategies used by students when facing a skills exam are focusing on the material, discussion with friends, listening to music and looking for a quiet environment. Conclusion: From the results of the study it is known that the coping strategy carried out by students is focusing on problems not based on emotions. This result is expected to maintain and improve the ability of students' coping strategies when facing exams so that anxiety does not interfere with the psychological condition of students during the exam.

Keywords: nursing students, coping strategy, skill test

PENDAHULUAN

Pendidikan Vokasi merupakan pendidikan yang diarahkan pada kesiapan penerapan dan penguasaan keahlian ketrampilan tertentu sebagai perawat. Lulusan sebagai Perawat Vokasional memiliki sikap dan kemampuan dalam bidang keperawatan yang diperoleh pada penerapan Kurikulum Pendidikan melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, meliputi pengalaman belajar di kelas, laboratorium, klinik, dan lapangan, dilengkapi dengan fasilitas belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. (Aipdiki, 2014).

Untuk memenuhi kemampuan tersebut maka dilakukan suatu uji kompetensi dimana pada ujian tersebut nantinya bertujuan untuk mengukur kemampuan

mahasiswa. Dimana dari data tingkat kelulusan uji kompetensi cenderung masih fluktuatif. Prosentase lulusan terjadi pada periode I tahun 2015 yaitu 29,49% untuk Diploma III keperawatan, pada periode II tahun 2015 terjadi kenaikan prosentase kelulusan menjadi 64,38 % (Dikti, 2016). Dimana faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi yaitu adanya perbedaan persepsi pencapaian kompetensi pada instrumen yang digunakan antar penguji dan peserta, selain itu stress dan kecemasan juga berpengaruh pada hasil uji kompetensi (Pratiwi dan Mufdillah, 2009).

Kompetensi merupakan pernyataan komprehensif tentang kemampuan teruji yang akan diukur. PPNI (2009) mengartikan kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat diobservasi yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standart kinerja *performance* yang ditetapkan. Standart minimal kompetensi dapat diketahui dengan penyelenggaraan uji kompetensi dengan ujian skill lab (OSCE/OSCA) yang merupakan suatu metode penilaian mahasiswa atau lulusan pendidikan kesehatan yang lebih kompleks (Turner & Dankoski, 2008).

Ujian merupakan salah satu cara mengevaluasi mahasiswa terhadap suatu materi belajar dan juga menjadi sumber kecemasan bagi mahasiswa (Basuki, 2015). Ujian skill lab harus dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat serta harus dilakukan secara lengkap tanpa terlewat satu unsur pun dalam waktu uji yang singkat (\pm 10 menit tiap satu keterampilan), untuk mendapatkan nilai yang bagus (Arief, Suwadi, & Sumarni, 2013). Hal tersebut memungkinkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa keperawatan sebelum melaksanakan ujian lab klinik keperawatan.

Kecemasan timbul bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, emosi yang ditekan, sebab-sebab fisik, keturunan (Ramaiah, 2007). Rea-Jeng Yang, et al (2014), menyimpulkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa menghadapi skillis test keperawatan di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu sikap pengawas ujian, suasana ujian, ketrampilan mahasiswa, ujian itu sendiri dan perasaan intern yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri (tidak yakin lulus dan khawatir selama proses pembimbingan ujian).

Mahasiswa dalam situasi tersebut tentunya memerlukan suatu coping berupa strategi yang tepat untuk melawan kecemasan yang mereka alami guna menghadapi situasi ujian. Sesuai dengan Model Adaptasi Roy yang menyatakan bahwa manusia akan beradaptasi secara bio-psiko-sosial, sehingga seseorang dalam situasi yang terancam akan berusaha beradaptasi terhadap lingkungannya salah satunya dengan menggunakan strategi coping.

Strategi coping merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi dan mengendalikan situasi yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang sifatnya menyakitkan serta ancaman yang merugikan (Aldwin dan Revenson dalam Kertamuda, F & Herdiansyah, H (2009)). Sedangkan menurut Rasmun (2009), strategi coping adalah cara yang dilakukan

untuk mengubah lingkungan atau situasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan atau dihadapi. Dalam strategi koping dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, ketrampilan memecahkan masalah, ketrampilan sosial, dukungan sosial dan materi. Faktor tersebut akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengendalikan stres atau kecemasannya dalam menghadapi situasi yang terancam, karena strategi koping selain berorientasi pada masalah tetapi juga berorientasi pada emosional. Hal tersebut yang akan mempengaruhi keberhasilan pengendalian kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian *skill* laboratorium.

Dari pertimbangan diatas, penelitian kualitatif fenomenologi diperlukan untuk mengetahui strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa program studi Diploma III Keperawatan berdasarkan pengalaman mahasiswa menghadapi ujian *skill* laboratorium.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis yang dilakukan di STIKES Banyuwangi pada 16-20 Januari 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik FGD yang melibatkan enam partisipan mahasiswa dari perwakilan setiap tingkat, *deep interview* pada lima orang dosen dan satu orang laboran. Analisis data dilakukan secara manual dengan pengkodean untuk menentukan makna final atau tema. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat tulis, perekam suara dan kamera. Selain itu peneliti juga menggunakan kuesioner ZSAS untuk mengetahui tingkat kecemasan, yang diberikan kepada seluruh mahasiswa program studi D III Keperawatan yang mengikuti ujian skill lab yaitu sebanyak 66 mahasiswa.

Kuesioner ZSAS telah diuji validitas reliabilitas kepada 30 mahasiswa menjelang ujian *skill* lab, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,803 dan menggunakan *Pearson Corelation* r hitung (0,39-0,79) dengan r tabel 0,361. Pada instrumen ini terdapat 20 pertanyaan mengenai perasaan dan pengalaman yang dialami seseorang menjelang ujian dengan penilaian berdasarkan gejala kecemasan dalam *Diagnostic and Static Mental disorders* (DSM-II), dimana setiap pertanyaan di nilai 1-4 (1: tidak pernah; 2: kadang-kadang; 3: sebagian waktu; 4: hampir setiap waktu). Terdapat 15 pertanyaan mengarah ke peningkatan kecemasan dan lima pertanyaan ke arah penurunan kecemasan, dengan rentang penilaian 20-80, skor 20-44: kecemasan ringan, skor 45-59: kecemasan sedang; skor 60-74: kecemasan berat dan skor 75-80 panik (McDowell, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari kuesiner ZSAS didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi ujian skill laboratorium.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan mahasiswa (n=66)

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Tingkat kecemasan		
Ringan	42	63,6
Sedang	22	33,3
Berat	2	3,1

Analisis tema dilakukan setelah data dikumpulkan melalui FGD, wawancara terstruktur yang disusun menjadi transkrip verbatim dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan ujian *skill* lab. Hasil analisa data tersebut dilakukan pemaknaan kemudian dikategorisasikan berdasarkan teori dan mengacu pada tujuan penelitian.

Strategi koping yang dilakukan oleh mahasiswa bervariasi dalam mengatasi kecemasannya saat menghadapi ujian *skill* lab. Berikut pernyataan partisipan mahasiswa, dosen dan laboran terkait dengan strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa :

1. Fokus pada materi

“...saya lebih baik mendengarkan instruksi dari pengujimembaca materi berulang-ulang...” (P1, L, 18th)

2. Diskusi dengan teman

“... berbagi solusi dan materi dengan kelompok lain...” (P1, L, 18th)

3. Mendengarkan musik

“...saya mendengarkan musik...” (P4, L, 19th)

4. Mencari lingkungan yang tenang

“...saya lebih suka keadaan yang tenang saat ujian..” (P2, P, 18th)

Peran dari dosen dan laboran untuk menciptakan lingkungan yang tenang bagi mahasiswa saat ujian *skill* lab dinyatakan dalam, sebagai berikut :

“Mungkin kami sebagai laboran hanya bisa berusaha menyusun alat sesuai dengan ketrampilan yang diujikan dan mengatur jarak penguji dengan mahasiswa serta membuat tata tertib untuk dosen dan mahasiswa, tapi mungkin aplikasinya dari mereka yang masih minim.” (I5, P, 27th)

“....menanyakan kesiapan mahasiswa sebelum memulai ujian...” (I2, L, 35th)

“...diberikan senyuman sambil bilang santai aja...” (I3, L, 32th).

Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan yang masih ringan dan dapat diatasi dengan mekanisme koping individu dan strategi koping mereka. Strategi koping yang digunakan mahasiswa merupakan strategi yang berorientasi pada masalah, diantaranya berfokus pada materi, diskusi dengan teman, mendengarkan musik dan mencari lingkungan yang tenang.

Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa keperawatan berawal dari program pengajar yaitu apabila pengajar dapat mengetahui sejak awal kecemasan mahasiswa, mereka bisa melakukan pengembangan pada kurikulum untuk

meminimalisasi kecemasan dan meningkatkan metode pembelajaran klinik (Melincavage, 2008). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa juga dapat diminimalisasi dengan program pengajar sehingga bila itu telah dilakukan maka kecemasan mahasiswa masih bisa dikendalikan.

Koping merupakan mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau bebas yang diterima tubuh dan beban tersebut menimbulkan respon tubuh yang sifatnya non spesifik yaitu stres (Ahyar, 2010). Strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa dapat menekan atau meminimalisir kecemasan hal ini dikarenakan strategi koping merupakan cara yang digunakan oleh individu ketika mereka mengalami suatu masalah. Strategi koping yang tepat saat mengalami masalah dapat menghilangkan situasi atau kondisi yang dapat menimbulkan stress. Cara menyikapi situasi kecemasan sebelum dan saat OSCE yaitu dengan melakukan persiapan sebelumnya, memfokuskan perhatian dan menggunakan strategi koping (Fidment, 2012).

Pada penelitian ini, strategi koping yang digunakan yaitu strategi koping yang berfokus pada materi, instruktur dan mencari lingkungan yang tenang. Dari penggunaan koping tersebut dapat meminimalkan tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menghadapi ujian skill lab sehingga sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kecemasan yang ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari bentuk strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa dalam menghadapi kecemasan saat ujian *skill* lab, dapat meminimalisir tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak jatuh pada keadaan kecemasan yang lebih buruk.

Saran

Peran dari pengajar dalam melakukan pembelajaran di laboratorium juga mempunyai peran penting untuk menghindari kejadian kecemasan mahasiswa serta peran penguji dan laboran dalam mendukung situasi ujian *skill* laboratorium yang tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. (2010). *Konsep Diri dan Mekanisme Koping dalam Aplikasi Keperawatan*. (diakses 9 Agustus 2015). Tersedia dari: www.e-psikologi.com
- Arief, S., & Sumarni. (2013). Hubungan kecemasan menghadapi ujian skills lab modul shock dengan prestasi yang dicapai pada mahasiswa FK Universitas Gajah Mada angkatan 2000. diakses 5 Mei 2013 dari <http://www.ebookspdf.org/download/kecemasan.html>

- Basuki, I., & Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Dikti. (2016). *Uji Kompetensi Nasional Progam Pendidikan D3 Keperawatan untuk Profesionalitas Tenaga Perawat*. Diakses 19 April 2016 dari <http://belmawa.ristekdikti.go.id>
- Fidment, Susan. (2012). *The Objective Structured Clinical Exam (OSCE): A Qualitative Study Exploring the Healthcare Student's Experience*. *Student Engagement and Experience Journal*, Vol. 1, issue 1.
- Kertamuda, F., & Herdiansyah, H. Pengaruh Strategi Coping terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Universitas Paramadina*, vol.6, no.1, hal.14.
- Melincavage, S. (2008). *Anxiety in Student Nurses in The Clinical Setting: A Phenomenological Study*. Dissertation. *The Pennsylvania State University*. Pennsylvania.
- Pratiwi, C., & Muflillah. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi Dengan Metode OSCA Lulusan DIII Kebidanan Di Propinsi DIY*
- Ramaiah. (2007). *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Pustaka Obor. Jakarta.
- Rasmun. (2009). *Stress Koping dan Adaptasi : Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. CV. Sagung Seto. Jakarta
- Tim Bahan Penyusunan Kurikulum AIPDiKi. (2014). *Bahan Pengembangan Kurikulum Prodi D III Keperawatan*. Asosiasi Institusi Pendidikan Diploma III Keperawatan Regional 6 Jawa Timur. Surabaya.
- Turner, J., & Dankoski, E. (2008). Objective Structured Clinical Exams: A Critical Review. <https://www.stfm.org/f>
- Yang, R., Lu, Y., Chung, M. & Chang, S. (2014). Developing a short version of the test anxiety scale for baccalaureate nursing skills test - A preliminary study. *Nurse Education in Practice*, vol. 14, no. 6, pp. 586-590.